

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia kerja saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat seiring dengan kemajuan teknologi, digitalisasi, globalisasi, serta meningkatnya persaingan antar pencari kerja. Perusahaan tidak lagi hanya membutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mengharapkan lulusan yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, beradaptasi terhadap perubahan, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya memiliki ijazah, tetapi juga harus memiliki kesiapan yang baik agar mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Selama proses perkuliahan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengalaman yang dapat menjadi bekal dalam dunia profesional. Namun pada kenyataannya, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan karena belum memiliki kesiapan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi maupun mahasiswa.

Kesiapan memasuki dunia kerja merupakan kondisi ketika seseorang telah memiliki kemampuan, keterampilan, sikap, serta kesiapan mental untuk

menghadapi tuntutan pekerjaan. Menurut Caballero et al. (2011), kesiapan memasuki dunia kerja terdiri atas empat aspek, yaitu *personal characteristics*, *organizational acumen*, *work competence*, dan *social intelligence*. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan individu untuk bekerja secara efektif, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta mampu menjalankan tanggung jawab profesional. Dengan demikian, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengembangkan kompetensi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kesiapan memasuki dunia kerja adalah *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, mengambil keputusan, menghadapi kesulitan, serta menentukan usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi cenderung lebih percaya terhadap kemampuan dirinya, berani menghadapi tantangan, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga kurang percaya diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Dalam menghadapi dunia kerja, *Self-Efficacy* menjadi faktor yang sangat penting karena dunia kerja menuntut individu untuk mampu menyelesaikan masalah, bekerja di bawah tekanan, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang

baru. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuan dirinya akan lebih terdorong mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi, seperti organisasi, pelatihan, seminar, program magang, maupun sertifikasi. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang dapat meningkatkan kesiapan mereka ketika memasuki dunia kerja.

Menurut Bandura (1997), *Self-Efficacy* memiliki tiga dimensi, yaitu magnitude, strength, dan generality. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* tidak hanya berkaitan dengan rasa percaya diri, tetapi juga mencerminkan keyakinan individu dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan, mempertahankan keyakinan ketika menghadapi hambatan, serta menerapkan kemampuan yang dimiliki pada berbagai situasi. Oleh karena itu, semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula keyakinannya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian Fitri (2024) menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian Kristiana et al. (2025) dan Hibatullah dan Suratman (2025) juga membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Meskipun demikian, *Self-Efficacy* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya tetap memerlukan dorongan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, selain *Self-Efficacy*, motivasi belajar juga menjadi faktor yang penting karena dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Faktor lain yang turut menentukan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih bersemangat mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta aktif mengembangkan kemampuan melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung hanya berfokus pada penyelesaian perkuliahan tanpa berusaha meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Menurut Uno (2016), motivasi belajar dapat dilihat dari adanya hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan atau cita-cita masa depan, serta penghargaan dalam belajar. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Hasanah (2025) menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian Aulia dan Miftahunnajah (2025) serta Sembiring (2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena lebih aktif mengembangkan kompetensi, pengalaman, dan keterampilan yang dibutuhkan. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Selain motivasi belajar, faktor eksternal yang juga memengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja adalah dukungan sosial. Selama menjalani perkuliahan, mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan, seperti penyelesaian tugas, penyusunan skripsi, persaingan akademik, hingga persiapan karier setelah lulus. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, mahasiswa membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar agar tetap memiliki semangat dan keyakinan dalam mempersiapkan masa depannya.

Dukungan sosial merupakan bantuan, perhatian, kepedulian, maupun dorongan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu sehingga mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, dan semangat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Bagi mahasiswa, dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, dosen, maupun lingkungan kampus. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa perhatian, motivasi, bantuan secara nyata, maupun informasi yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

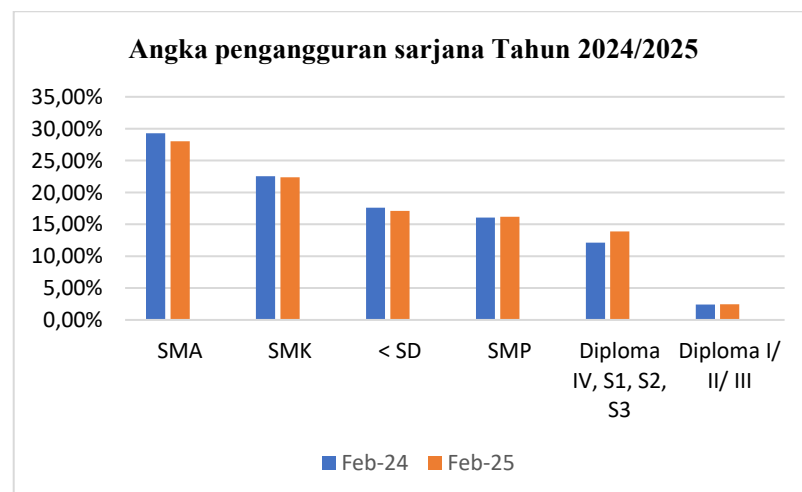
Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial terdiri atas empat bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional diberikan dalam bentuk perhatian, empati, dan kasih sayang sehingga mahasiswa merasa dihargai dan tidak menghadapi permasalahan seorang diri. Dukungan penghargaan berupa pengakuan, pujian, dan dorongan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata, seperti penyediaan fasilitas belajar, bantuan biaya, maupun kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri. Sementara itu, dukungan informasi diberikan melalui saran, arahan, maupun informasi mengenai peluang kerja, pelatihan, magang, dan pengembangan kompetensi.

Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hibatullah dan Suratman (2025) membuktikan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian Kartika dan Matriadi (2026) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan kampus memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan sosial.

Self-efficacy, motivasi belajar, dan dukungan sosial, dapat dipahami bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam membentuk kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. *Self-Efficacy* sebagai faktor internal memberikan keyakinan kepada mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, sedangkan dukungan sosial sebagai faktor eksternal memberikan perhatian, dorongan, serta bantuan yang

mendukung proses pengembangan diri. Kedua faktor tersebut selanjutnya dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mahasiswa terdorong untuk terus mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Meskipun demikian, berbagai data menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2025 jumlah pengangguran lulusan universitas masih mencapai lebih dari satu juta orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi belum sepenuhnya menjamin lulusan dapat langsung memperoleh pekerjaan. Persaingan yang semakin ketat membuat mahasiswa perlu mempersiapkan diri sejak masih berada di bangku kuliah, tidak hanya melalui peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga dengan mengembangkan keterampilan, pengalaman, serta kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.



Gambar 1. 1 Tingkat pengangguran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih terdapat mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang merasa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya ketika akan memasuki dunia kerja. Sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain, belum aktif mengikuti pelatihan, sertifikasi, maupun program magang, serta belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Selain itu, tingkat motivasi belajar setiap mahasiswa juga berbeda-beda. Ada mahasiswa yang aktif mengembangkan kompetensi di luar perkuliahan, namun ada pula yang hanya berfokus menyelesaikan kewajiban akademik. Perbedaan dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kampus juga diduga turut memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Aceh, Universitas Malikussaleh memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak hanya dituntut menguasai ilmu sesuai bidangnya, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi, komunikasi, kerja sama, serta kesiapan menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan kerja. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, motivasi belajar yang tinggi, serta dukungan dari keluarga, teman, dosen, maupun lingkungan kampus selama menjalani proses pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai kesiapan memasuki dunia kerja telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu, seperti penelitian Fitri (2024), Hasanah (2025), Hibatullah dan Suratman (2025), serta Kartika dan Matriadi (2026) menunjukkan bahwa *Self-Efficacy*, dukungan sosial,

dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel atau menggunakan variabel mediasi yang berbeda. Penelitian yang menempatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Self-Efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja masih relatif terbatas. Oleh karena itu, adanya perbedaan pendekatan penelitian terdahulu mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut dengan menambahkan variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Self-Efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau mahasiswa dari perguruan tinggi di luar Provinsi Aceh. Penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh masih sangat terbatas. Padahal, setiap perguruan tinggi memiliki karakteristik mahasiswa, lingkungan akademik, serta bentuk dukungan yang berbeda sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi mahasiswa Universitas Malikussaleh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Self-Efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh?
3. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Malikussaleh?
4. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Malikussaleh?
5. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh?
6. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh?
7. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar Universitas Malikussaleh.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar Universitas Malikussaleh.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Universitas Malikussaleh.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dalam memediasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.
7. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dalam memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja, baik dari aspek kepercayaan diri, motivasi belajar, maupun kemampuan menghadapi tuntutan profesional.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi universitas sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan program pembinaan mahasiswa yang lebih

efektif, khususnya dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan melalui penguatan aspek psikologis dan dukungan lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi ilmiah dalam mengkaji topik yang serupa, serta menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja